

**Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Ade Sri Ulita  
Kristianus Hiktaop  
Caecilia Henny Setya Wati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Musamus

email: [ulita\\_akuntansi@unmus.ac.id](mailto:ulita_akuntansi@unmus.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan atas dasar semakin berkembangnya dunia usaha di era teknologi 4.0 dan era society 5.0 yang menuntut setiap individu untuk mampu berpikir kreatif menciptakan produk kreatif yang berdaya saing guna dan unggul yang diharapkan mampu meningkatkan daya taraf hidup melalui kegiatan ekonomi. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan perkembangan usaha kreatif yaitu dengan mendukung usaha kreatif perorangan maupun badan sesuai dengan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Namun, para pelaku UMKM memiliki tantangan tersendiri untuk melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan dalam mengelola keuangan. Hal ini menjadi minat penulis dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja determinan penggunaan informasi akuntansi yang mempengaruhi minat pelaku UMKM pada sector usaha mikro yang berada di kota Merauke dalam menyusun laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh para pelaku UMKM. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesiner dengan skal likert. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun tidak dengan tingkat pendidikan, pengalaman usaha, motivasi usaha, pelatihan akuntansi dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan, moderasi pengetahuan tidak mampu memoderasi hubungan pendidikan dengan kualitas laporan keuangan begitu juga dengan skala usaha yang tidak mampu memoderasi hubungan antara umur usaha dengan kualitas laporan keuangan.

**Keywords :** *UMKM, Penggunaan Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan*

**Copy Right** © 2023 MJBM FEB Universitas Musamus

**ABSTRACT**

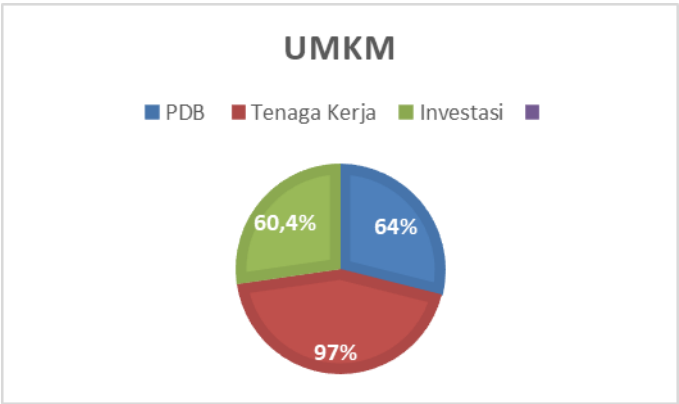
*This research is research conducted on the basis of the growing development of the business world in the era of technology 4.0 and the era of society 5.0 which requires every individual to be able to think creatively to create competitive and superior creative products that are expected to be able to improve living standards through economic activities. One of the government's efforts to improve people's living standards and the development of creative businesses is to support individual and corporate creative businesses according to the criteria of micro, small and medium enterprises. However, MSME actors have their own challenges to keep financial records and bookkeeping in managing finances. This is the author's interest in conducting research to find out what are the determinants of the use of accounting information that affect the interest of MSME actors in the micro business sector in the city of Merauke in compiling financial reports and the quality of financial reports prepared by MSME actors. This type of research is a quantitative research with primary data sources. The data collection technique was carried out through a questionnaire with a Likert scale. Determining the number of samples was done by purposive sampling method. The results showed that the age of the business affects the quality of financial reports, but not the level of education, business experience, business motivation, accounting training and technology utilization. Meanwhile, moderation of knowledge is not able to moderate the relationship between education and the quality of financial reports as well as the scale of business which is unable to moderate the relationship between age of business and the quality of financial reports.*

**Keywords :** *SME enterprises, The Use of Accounting Information, The Quality of Financial Report*

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di era teknologi 4.0 dan era *society* 5.0 menuntut setiap individu dalam suatu negara untuk mampu berpikir kreatif menciptakan produk kreatif yang berdaya saing guna dan unggul yang diharapkan mampu meningkatkan daya taraf hidup melalui kegiatan ekonomi. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan perkembangan usaha kreatif yaitu dengan mendukung usaha kreatif perorangan maupun badan sesuai dengan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Salah satu giat ekonomi yang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan menyumbang PDB, penyerapan tenaga kerja dan invesatsi adalah UMKM. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan pemerintah, baik dukungan dalam penerbitan Undang-undang Hak Cipta Kerja, program PEN, KUR dan Gernas BBI (<https://www.bkpm.go.id>).

Diagram 1 Hasil Supplay UMKM



Peran UMKM dan potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat membuktikan betapa pentingnya UMKM yang berwawasan kemandirian bagi perekonomian bangsa sesuai UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 (<https://www.bkpm.go.id>) dan UU No. 20/2008 terkait kepemilikan UMKM dengan sejumlah pendapatan tertentu (<https://www.sirclo.com>). Hal ini tampak dalam peran, jenis dan jumlah UMKM.

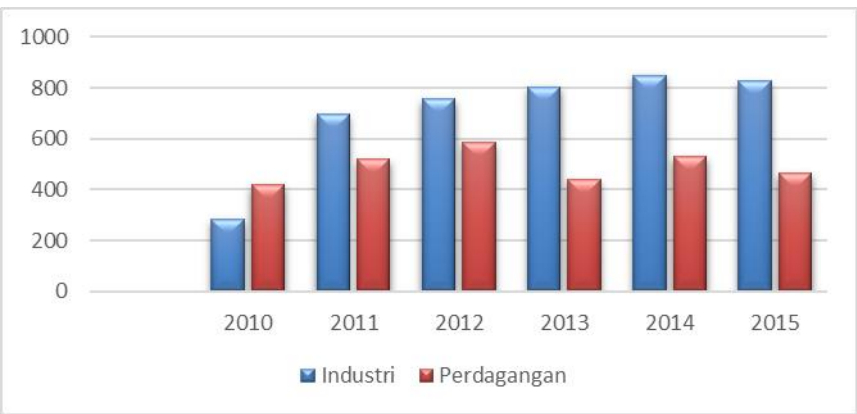
Gambar 1 Peran UMKM 2019



Gambar 2 Jenis dan Peran UMKM



Gambar 3 Jumlah UMKM Kota Merauke



Sumber : (Kore & Septarini, 2018)

Namun, kenaikan jumlah ini diikuti kenaikan sejumlah tantangan yang ada. Salah satu tantangannya yaitu UMKM kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan dalam mengelola keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh para *stakeholders*. (Lestanti, 2015) mengatakan bahwa salah satu penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah lemahnya pengendalian keuangan dan kacaunya administrasi serta ketidakmampuan untuk bersaing. Peningkatan daya saing ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kontribusi informasi akuntansi yang dipandang potensial memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, pengendalian, dan perencanaan (Lestanti, 2015).

Oleh sebab itu, diharapkan para pelaku usaha untuk mampu menganalisis dan memanfaatkan data akuntansi. Kebutuhan akan pencatatan, penyusunan dan pelaporan keuangan UMKM ini didukung dengan diterbitkannya SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mulai diberlakukan tanggal 1 April 2021 untuk mendukung keberhasilan usaha UMKM.

Informasi yang disediakan oleh Akuntansi mulai dari proses awal pengidentifikasian, hingga penyajian laporan keuangan sebagai akibat dari adanya proses penjualan (Ikhsan & Herkulanus, 2008) berguna bagi pengambilan keputusan UMKM, dan juga mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha seperti penetapan harga, dan pengembangan pasar (Pinasti, 2007). Namun, belum semuanya memanfaatkan informasi akuntansi dikarenakan oleh

rendahnya penguasaan akan sistem akuntansi dan lemahnya penerapan sistem akuntansi serta rendahnya kesadaran pelaku usaha UMKM akan arti (Kurniawati et al., 2011; Rini, 2016).

Pencatatan akuntansi yang seyogyanya dilakukan telah tersirat di dalam UU tentang Usaha Kecil No.9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (Pinasti, 2007). Namun, pada kenyataannya terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pemanfaatan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mengelola keuangan dan sulitnya menyediakan laporan keuangan yang informatif (Pinasti, 2007). (Rudianto & Siregar, 2012) juga menyatakan bahwa secara umum pelaku UMKM belum mencatat akuntansi dan pembukuan secara disiplin, ketat dan teratur baik pencatatan dan pembukuan secara harian, mingguan dan bulanan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rumit dan lamanya proses akuntansi serta adanya anggapan laporan keuangan tidak penting bagi UMKM.

setiap pelaku usaha UMKM harus mampu mengelola keuangan dari usaha yang dijalankan dengan memanfaatkan informasi akuntansi untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan pasar. Namun, hanya sedikit pelaku UMKM yang memanfaatkan keberadaan informasi akuntansi sebagai suatu informasi dalam pengambilan keputusan dalam usahanya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi (Lestanti, 2015).

Determinan dari peningkatan kualitas laporan keuangan diduga menjadi penyebab lemahnya UMKM menggunakan dan menyelenggarakan informasi akuntansi, sehingga rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM secara signifikan?
2. Apakah tingkat pendidikan yang dimoderasi oleh pengetahuan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan?
3. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh umur usaha secara signifikan?
4. Apakah umur usaha yang dimoderasi oleh skala usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan?
5. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi pengalaman, motivasi, pelatihan akuntansi, dan pemahaman teknologi informasi secara signifikan?

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendidikan pemilik usaha yang dimoderasi oleh pengetahuan pemilik usaha, umur usaha yang dimoderasi oleh skala usaha, pengalaman usaha, motivasi usaha, pelatihan akuntansi, pemahaman teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan.

### **Tinjauan Pustaka**

Tingkat pendidikan seseorang menurut (Devi et al., 2017) mampu meningkatkan keahlian konseptual, teoritis, dan moral karyawan. Seseorang dikatakan memiliki tingkat pendidikan akuntansi apabila paham terhadap proses terbentuknya suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar keuangan yang berlaku. Bagi pelaku usaha, pengetahuan tentang cara

mengelompokkan, menganalisis dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan suatu usaha merupakan bentuk dari pengetahuan akan akuntansi yang dapat digunakan dalam melakukan manajemen usaha (Lestanti, 2015).

Ukuran usaha adalah skala atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu usaha dengan berbagai metode, antara lain dengan melihat jumlah asset, jumlah akryawan, total penjualan yang dimiliki oleh suatu usaha, secara khusus oleh UMKM yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2008 (Devi et al., 2017; Suwito & Herawaty, 2012). Pengalaman usaha adalah proses pembelajaran yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam menyiapkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan selama menjalankan bisnis (Lestanti, 2015).

Sedangkan motivasi merupakan suatu keadaan atau sebab yang menjadikan seseorang menjalankan aktivitas yang dilakukan secara sadar (Nawawi, 2005). Bagi (Hasmidyani et al., 2018), pelaku usaha memerlukan pelatihan akuntansi guna mendapatkan pemahaman tentang mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan tepat sebagai suatu dasar dalam pembuatan keputusan. Pemahaman teknologi informasi ini ditujukan untuk memanfaatkan dan mengadopsi informasi akuntansi sebagai salah satu pedoman dalam keputusan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitaif dengan menggunakan prosedur statistic atau pengukuran yang diperoleh dari para responden yang menerima kuesioner yang diberikan oleh peneliti (Sujarweni, 2015). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil industry formal yang berada di Kota Merauke. Jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin dan kemudian diseleksi kembali menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria;1) belum memiliki NPWP, dan 2) umur usaha minimal 4 bulan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan terukur, diperlukan adanya skala pengukuran agar data lebih terukur dan dapat diterima oleh semua kalangan Dalam penelitian ini skala pengukuran data yang digunakan adalah skala interval. Kategori skala yang digunakan dalam skala interval ini terdiri dari 5 tingkatan skala, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

Tabel 1 Skala Likert Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel utama yaitu variabel bebas atau independen (X), variabel terikat atau dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Variabel bebas terdiri atas tingkat pendidikan, umur usaha, pengalaman, motivasi, pelatihan akuntansi, dan pemahaman teknologi

informasi. Variabel terikat (dependen) terdiri atas kualitas laporan keuangan dan variabel moderasi terdiri atas pengetahuan pelaku UMKM, dan skala usaha.

Analisis data dilakukan menggunakan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji reabilitas, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Sedangkan alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian adalah MRA (Moderated Regresion Analysis) atau disebut uji interaksi. MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear yang di dalamnya terdapat unsur interaksi dalam persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi dikarenakan terdapat variabel moderasi. Langkah pengujian dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi berikut:

Langkah pengujian dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi berikut :

**Model Regresi 1**, Meregresikan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 1 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

**Model Regresi 2**, dimana dalam model ini terdapat variabel moderasi yaitu  $Z_1$ . Tahapan dalam model ini adalah meregresikan variabel  $X_1$ , dan  $Z_1$  kepada variabel interaksi ( $X_1, Z_1$ ). Adapun persamaan matematis dalam model 2 sebagai berikut:

$$Y = a + b_2(X_1Z_1) + e$$

**Model Regresi 3**, dimana dalam model ini meregresikan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 3 sebagai berikut:

$$Y = a + b_3X_2 + e$$

**Model Regresi 4**, dimana dalam model ini terdapat variabel moderasi yaitu  $Z_2$ . Tahapan dalam model ini adalah meregresikan variabel  $X_1$ , dan  $Z_2$  kepada variabel interaksi ( $X_1, Z_2$ ). Adapun persamaan matematis dalam model 4 sebagai berikut:

$$Y = a + b_4(X_2Z_2) + e$$

**Model Regresi 5**, dimana dalam model ini meregresikan variabel  $X_3$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 5 sebagai berikut:

$$Y = a + b_5X_3 + e$$

**Model Regresi 6**, dimana dalam model ini meregresikan variabel  $X_4$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 6 sebagai berikut:

$$Y = a + b_6X_4 + e$$

**Model Regresi 7**, dimana dalam model ini meregresikan variabel  $X_5$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 7 sebagai berikut:

$$Y = a + b_7X_5 + e$$

**Model Regresi 8**, dimana dalam model ini meregresikan variabel  $X_6$  terhadap  $Y$ . Adapun persamaan matematis dalam model 8 sebagai berikut:

$$Y = a + b_8X_6 + e$$

- Keterangan:
- $Y_1$  = Kualitas Laporan Keuangan
  - $a$  = Konstanta
  - $X_1$  = Pendidikan
  - $X_2$  = Umur Usaha
  - $X_3$  = Pengalaman
  - $X_4$  = Motivasi
  - $X_5$  = Pelatihan Akuntansi
  - $X_6$  = Pemahaman Teknologi Informasi
  - $Z_1$  = Pengetahuan
  - $Z_2$  = Skala Usaha
  - $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$  = Koefisien Arah Regresi
  - $e$  = Kesalahan Residu

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam pengujian validitas, indikator pendidikan, pengetahuan, umur usaha, skala usaha, pengetahuan, motivasi, pelatihan Akuntansi dan pemahaman penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM dinyatakan valid sebab setiap item pertanyaan memiliki nilai sig. < 0,05 dan nilai  $r$  hitung < nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* (df) = n pada taraf signifikasi 5% yang sebesar 0.361.

Sedangkan hasil pengujian nilai reabilitas menunjukkan tingkat *Cronbach's Alpha* 0.926 > 0,60. Maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah konsisten atau reliabel dengan derajat tinggi.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Varaibel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Ket.
X1	.917	0.60	Reliabel Tinggi
X2	.918	0.60	Reliabel Tinggi
X3	.918	0.60	Reliabel Tinggi
X4	.911	0.60	Reliabel Tinggi
X5	.930	0.60	Reliabel Tinggi
X6	.918	0.60	Reliabel Tinggi
Z1	.912	0.60	Reliabel Tinggi



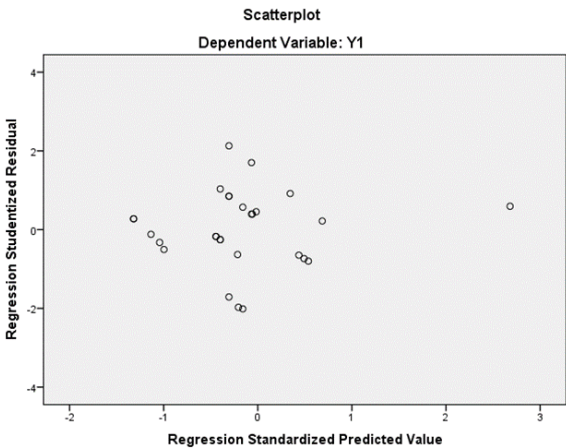
Varaibel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Ket.
Z2	.924	0.60	Reliabel Tinggi
Y1	.914	0.60	Reliabel Tinggi
Y2	.921	0.60	Reliabel Tinggi

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Hasil uji normalitas dilakukan dengan *test Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik ini digunakan untuk memastikan data yang digunakan alami atau tidak. Normalitas atau kealamian data terjadi apabila hasil tes Kolmogorov-Smarinov (K-S) >0,05 dan terjadi residual data tidak berdistribusi normal apabila <0.05 (Ghozali,2013). Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai 0.683 > 0.05.

Dalam pengujian multikolinearitas, data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan dalam pengujian heterokedastisitas dengan uji scatter plot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendidikan, pengetahuan, umur usaha, skala usaha, pengetahuan, motivasi, pelatihan Akuntansi dan pemahaman penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Gambar 4 Hasil Uji Scatter Plot



Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Dalam pengujian seberapa jauh dan besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan dependen dilakukan uji koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>). Hasil pengujian koefisien determinasi terdiri dari dua model, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Determinasi (*R*<sup>2</sup>) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.762	.814

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X3, X1, X4

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023



Tabel 4 Uji Determinasi (R2) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.775	.740	.852

a. Predictors: (Constant), Z2, X1, X2, Z1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi yang dimasukkan dalam metode ini mampu memprediksi variabel dependen atau terikat. Berdasarkan pengujian hipotesis pada SPSS ver.25, maka hasil uji F ialah nilai signifikan untuk variabel independen terhadap variabel dependen ialah  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 16.474 untuk model 1 dan  $0.000 < 0.05$  serta F hitung sebesar 21.589. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada model 1 dan model 2.

Tabel 5 Uji F Model 1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.548	6	10.925	16.474	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.252	23	.663		
	Total	80.800	29			

a. Dependent Variable: Penggunaann Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Teknologi Informasi, Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan, Motivasi Usaha

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Tabel 6 Uji F Model 2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.660	4	15.665	21.589	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.140	25	.726		
	Total	80.800	29			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Z2, X1, X2, Z1

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Tabel 6 Uji T Model 1

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.588	.562
	Tingkat Pendidikan	.683	.501
	Umur Usaha	3.649	.001
	Pengalaman Usaha	1.905	.069
	Motivasi Usaha	.050	.960
	Pelatihan Akuntansi	.534	.598

Pemahaman Teknologi Informasi	-.192	.849
-------------------------------	-------	------

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 Tahun 2023

Berdasarkan hipotesis, hasil uji T sebagai berikut:

1. Nilai sig. tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,50 > 0,05$  dan nilai t hitung 0.683. Maka hipotesis 1 ditolak, artinya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.
2. Nilai sig. umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung 3.649. Maka hipotesis 1 diterima, artinya kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh umur usaha.
3. Nilai sig. pengalaman usaha terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,069 > 0,05$  dan nilai t hitung 1.905. Maka hipotesis 1 ditolak, artinya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengalaman usaha.
4. Nilai sig. motivasi usaha terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,96 > 0,05$  dan nilai t hitung 0.05. Maka hipotesis 1 ditolak, artinya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh motivasi usaha.
5. Nilai sig. pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,59 > 0,05$  dan nilai t hitung 0.53. Maka hipotesis 1 ditolak, artinya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi.
6. Nilai sig. pemahaman teknologi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,84 > 0,05$  dan nilai t hitung -.0192. Maka hipotesis 1 ditolak, kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman teknologi informasi.
7. Nilai R square pada persamaan model 1 sebesar 0.811 sedangkan nilai R square pada persamaan model 2 sebesar 0.755.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha terbatas dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dalam penggunaan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. (Hudha, 2017) menyatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan informasi Akuntansi yang disebabkan oleh adanya perbedaan latarbelakang pendidikan, dan rumitnya aturan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Kristian, 2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang mumpuni dalam penyusunan laporan keuangan dapat menambah keyakinan dalam memberikan informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah akan memberikan dampak yang rendah dalam penyiapan penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2017; Sukarini & Dewi, 2018). Pengetahuan pelaku usaha dalam model regresi tidak dapat memoderasi hubungan pengetahuan dengan pendidikan pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi model regresi 1 sebesar  $0.86 > 0.5$ .

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh umur usaha. Menurut Murniati (2002), salah satu karakteristik pertumbuhan usaha yaitu umur usaha. Semakin lama usaha berdiri, maka membutuhkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih kompleks seperti informasi anggaran, informasi statutori dan informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Erawati & Setyaningrum, 2021) menyatakan semakin lama usaha dijalankan, semakin berkualitas laporan keuangan yang disusun untuk mengevaluasi kinerja. (Hasani & Ainy, 2019; Siswanti & Suryati, 2020) menyatakan semakin bertambah usia suatu usaha, semakin besar dorongan atau motivasi untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Model moderasi umur usaha dengan skala usaha dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $0.25 > 0.05$ . Hal ini berarti skala usaha tidak dapat memoderasi umur usaha dengan kualitas laporan keuangan.

Usaha yang berdiri kurang dari 10 tahun memiliki kecenderungan pengalaman yang masih sedikit. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengalaman usaha. Hal ini dipengaruhi oleh umur usaha yang dinyatakan oleh (Fitriyah, 2006) bahwa lamanya suatu bisnis beroperasi mengindikasikan akan kebutuhan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung (Elen & Ariska, 2022) yang menyatakan bahwa pelaku usaha telah memiliki laporan keuangan yang sederhana namun masih mempercayakan insting dalam menghasilkan laba yang diperoleh.

Hasil penelitian atas motivasi usaha tidak mendukung penelitian (Lestanti, 2015) yang menyatakan suatu usaha akan berkembang jika pelaku usaha memiliki motivasi, yang didukung oleh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, untuk mengembangkan usahanya. Semakin baik motivasi seseorang dalam akuntansi, semakin baik juga kemampuan pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi (Pondawa & Dewi, 2020) dan semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan dalam tujuan pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh tidak berpengaruhnya pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. (Wiska & Colin, 2021) Wiska (2021) menyatakan kemampuan pelaku usaha dalam penguasaan teknis akuntansi yang diperoleh melalui pelatihan akuntansi lebih cenderung menerapkan akuntansi daripada pelaku usaha yang tidak mengikuti pelatihan akuntansi. Hal ini didukung oleh (Novianti et al., 2008) yang menyatakan pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi lebih banyak memperoleh informasi dan pemahaman akuntansi secara tepat sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi akan memperoleh nilai tambah dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam penerapan dan penggunaan informasi akuntansi untuk mencapai efektivitas, efisiensi dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Sularsih & Wibisono, 2021).

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, motivasi usaha,

pelatihan akuntansi dan pemahaman teknologi. Selain itu, pengetahuan akuntansi tidak dapat memoderasi hubungan antara pendidikan dengan penggunaan informasi akuntansi dan skala usaha. Usaha tidak dapat memoderasi hubungan antara umur usaha dengan penggunaan informasi akuntansi. Namun, secara parsial umur usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

### Daftar Pustaka

- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Elen, T., & Ariska, S. (2022). Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 391–400.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60.
- Fitriyah, H. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal*.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pelatihan penyusunan rencana usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90.
- Ikhsan, A., & Herkulanus, S. B. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu.
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Ukm Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 22–37.
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Setiawati, D. (2011). Penerapan akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) studi kasus pada usaha dagang Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Lestanti, D. (2015). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marlina, L. (2017). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)*. Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 46.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2008). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Ukm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntnasi (JEBA)*, 20(3).
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321–331.
- Pondawa, S. C., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 116–131.
- Rini, A. D. (2016). Relevansi Sikap dan Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Muda

Dalam Pemahaman Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.

- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Quality of MSME Financial Reports and Prospects of Implementation of SAK ETAP. *Indonesian Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 1–21.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukarini, L., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028–2040.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2012). *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406–415.